

## REDESAIN KURSI TAMAN ALUN – ALUN SIDOARJO DI ERA NEW NORMAL

Nabila Ayu Rizkyanti<sup>1</sup>, Mochamad Junaidi Hidayat<sup>2</sup>

Jurusan Desain Produk, Institut Teknologi Adhi Tama Surabaya<sup>1 2</sup>

Penulis Korespondensi: Nabila Ayu Rizkiyanti, nabilaar77@gmail.com, Surabaya, Indonesia

**Abstrak.** Alun-alun Sidoarjo merupakan ruang terbuka publik sekaligus menjadi simbol ikonik Kabupaten Sidoarjo sehingga banyak didatangi pengunjung baik lokal maupun non lokal. Namun saat ini sedang pandemi virus *Covid-19*, sehingga pemerintah menutup sementara dan membuka kembali dengan menerapkan sistem baru yaitu *new normal*. Akan tetapi, kondisi fasilitas kesiapan era *new normal* di alun – alun Sidoarjo masih kurang maksimal seperti kursi taman di alun-alun Sidoarjo hampir rata-rata tidak didesain memenuhi protokol kesehatan, seperti tidak dipasangnya tanda silang atau penyekat khusus untuk mengatur jarak aman. Penelitian ini mencoba mengangkat permasalahan kursi taman di era *new normal*. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data mix methods, terdiri dari data kuantitatif dan kualitatif. Dengan melalui pendekatan analisis desain. Studi kasus dilakukan pada 2 tempat yaitu di alun – alun Sidoarjo dan studi banding dilakukan di Taman Bungkul Surabaya. Konsep desain yang diterapkan adalah konsep industrial design yaitu desain mudah diterapkan, fungsional, namun tetap estetik dan mengedepankan protokol kesehatan sebagai bentuk era *new normal*. Kemudian didapatkan 4 pengembangan desain dari 3 jenis model kursi yaitu model single, double dan kombinasi. Hasil final desain diperoleh dari kuesioner visual yaitu pengembangan desain 3, warna yang didapat warna hijau dan kuning, serta adanya penanda yang mencirikan kabupaten Sidoarjo. Lalu ditutup dengan kesimpulan dan saran.

**Kata Kunci:** Alun – alun Sidoarjo, Kursi Taman, *New Normal*, Redesain

**Abstract.** *Alun – alun Sidoarjo is a public space as well as an iconic symbol of Sidoarjo, so that many visitors such as local and non-local. However, currently being hit by the Covid-19 virus pandemic, so the government temporarily closes and reopens by implementing a new system, namely New Normal. However, the condition of the New Normal era readiness facilities in the Alun – alun Sidoarjo is still not optimal, such as the garden chairs in the Alun – alun Sidoarjo. Almost on average, they are not designed to fully health protocols, such as not installing a cross or special divider to regulate safe distances. This research tries to raise the problem of garden chairs in the New Normal era. This research uses mix methods, consisting of quantitative and qualitative data. Through a design research approach. The case study was conducted in 2 places, in the Alun – alun Sidoarjo and a comparative study was carried out in Taman Bungkul Surabaya. The design concept applied is the industrial design concept, which is a design that is easy to applied, functional, but still aesthetically pleasing and puts forward health protocols as a form of the New normal era. Then obtained 4 design developments from 3 types of chair models, such as single, double and combination models. The final design results were obtained from a visual questionnaire, is the development of design 3, the colors obtained were green and yellow, as well as the presence of markers that characterize Sidoarjo district. Then closed with conclusions and suggestions.*

**Keywords:** *Alun – alun Sidoarjo, Garden Chair, New Normal, Redesign*

## Pendahuluan

Sidoarjo merupakan wilayah berbatasan langsung dengan beberapa kota dan kabupaten, menjadikan destinasi wisatanya cukup banyak didatangi pengunjung baik lokal maupun non lokal, yaitu salah satunya alun – alun Sidoarjo. Alun-alun Sidoarjo merupakan ruang terbuka publik sekaligus menjadi simbol ikonik Kabupaten Sidoarjo sehingga banyak didatangi pengunjung baik lokal maupun non lokal. Namun saat ini dunia sedang dilanda pandemi virus *Covid-19*, penyebaran virus mematikan ini cukup cepat dan meluas. Sehingga seluruh destinasi wisata ditutup sementara oleh pemerintah, salah satunya alun – alun Sidoarjo ditutup sementara kurang lebih selama 6 bulan dan dibuka kembali pada Juni 2020. Itupun wajib menerapkan tata tertib baru di tengah pandemi yaitu *new normal*. Dengan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat serta memiliki kesadaran mematuhi protokol kesehatan *Covid- 19* dalam upaya mencegah penularan dan penyebaran *Covid-19* di Kabupaten Sidoarjo. Hal ini diatur dalam Peraturan Bupati Sidoarjo Nomor 44 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pola Hidup Masyarakat pada Masa Transisi Menuju Masyarakat yang Sehat, Disiplin, dan Produktif di Tengah Pandemi Corona Virus Disease 2019 di Kabupaten Sidoarjo ([Bupati Sidoarjo 2020](#))



**Gambar 1** Kursi taman alun – alun Sidoarjo  
Sumber : Data Peneliti (05/11/2020)

Seperti pada Gambar 1. Kursi taman alun – alun Sidoarjo, kondisi fasilitas kesiapan era *new normal* di alun – alun Sidoarjo masih kurang maksimal, salah satunya yaitu tempat duduk kursi taman. Menurut hasil observasi peneliti, kursi taman di alun-alun Sidoarjo hampir rata-rata tidak didesain memenuhi protokol kesehatan, seperti tidak dipasangnya tanda silang atau penyekat khusus untuk mengatur jarak aman. Hanya himbauan jaga jarak aman dari poster saja yang dipasang dipintu masuk alun-alun Sidoarjo bagian Selatan. Selain itu kualitas desain kursi taman di alun – alun Sidoarjo juga terlihat biasa saja dan kurang menarik. Kursi taman alun – alun Sidoarjo ini merupakan hasil dari beli di pabrik sehingga desain yang dihasilkan juga monoton.

Berdasarkan permasalahan perlu adanya redesain kursi taman alun – alun Sidoarjo untuk era *new normal*. Dengan didesain secara khusus dan desain estetik agar para pengunjung tetap bisa menikmati kebersamaan bersama walau jaga jarak aman. Sehingga pengunjung dapat lebih tertib dan dapat menghentikan penyebaran virus *Covid-19*.

### Definisi Redesain

Redesain merupakan arti dari kata re- yang artinya mengulang kembali atau mengubah menjadi sesuatu yang baru. Jadi redesain dapat disebut mengulang atau mengubah kembali desain yang sudah ada menjadi suatu pembaharuan. Adapun definisi redesain dari beberapa sumber yaitu:

1. Redesain merupakan merancang ulang sesuatu hingga terjadi perubahan baik dalam penampilan maupun fungsi ([Isnaini 2020](#))

2. Redesain adalah sebuah aktivitas melakukan perubahan pembaharuan dengan berpatokan dari wujud desain yang lama diubah menjadi baru, sehingga dapat memenuhi tujuan – tujuan positif yang mengakibatkan kemajuan ([Ramadhan 2018](#)).
3. Redesain merupakan merancang kembali sehingga terjadi perubahan dalam penampilan atau fungsi. Dengan tujuan untuk menghasilkan tampilan atau manfaat yang lebih baik dari desain semula ([Widodo 2018](#))

### Definisi New Normal

Kenormalan Baru atau *New Normal* merupakan istilah dalam bidang ekonomi dan bisnis yang mengarah pada keadaan keuangan di tahun 1998, 2008 dan 2020 ini yang sedang terjadi pandemic *Covid-19* di seluruh dunia ([Rahmadianty et al. 2017](#)). Perubahan perilaku untuk tetap menjalankan aktivitas normal namun dengan ditambah menerapkan protokol kesehatan guna mencegah terjadinya penularan *Covid-19*. *New normal* sendiri adalah dapat menyesuaikan denan pola hidup ([Bramasta 2020](#))

### Jarak Interaksi Manusia di New Normal

Berdasarkan surat edaran dengan nomor HK.01.07/MENKES/382/2020 tentang Protokol Kesehatan bagi masyarakat di tempat dan fasilitas umum dalam rangka pencegahan dan pengendalian corona virus disease 2019 (COVID-19). Salah satu diantaranya untuk perlindungan kesehatan individu dengan menjaga jarak aman minimal 1 meter dengan orang lain untuk menghindari droplet dari orang yang bicara, batuk, atau bersin, serta menghindari kerumunan, keramaian, dan berdesakan ([Menteri Kesehatan 2020](#)).

### Penelitian Terdahulu

Seperti pada hasil rujukan dari penelitian Mochamad Junaidi Hidayat, dkk (2020), berjudul “Redesain kursi taman kota di era new normal (Studi kasus: Taman Bungkul Surabaya)”. Penelitian ini bertujuan untuk redesain kursi taman Bungkul Surabaya dengan menerapkan protokol kesehatan. Hasil redesain tetap mengedepankan fungsi dan estetika. Berikut hasil dari redesain kursi untuk Taman Bungkul Surabaya:



**Gambar 2** Alternatif Desain Model Pertama

Sumber : ([Hidayat, Poedjoetami, and Nugraha 2020](#))

Desain terdapat penempatan handsanitizer agar tetap mengedepankan protokol kesehatan tentang higienis. Serta terdapat papan informasi layanan masyarakat. Desain pertama ini menambahkan material berbahan kombinasi besi ringan dan akrilik, untuk desain kedua menggunakan akrilik atau modifikasi dengan rangka besi dan multiplek dengan finishing cat. Kedua, menerapkan konsep sederhana yaitu menempatkan papan dengan konstruksi sederhana. Desain tetap memberikan ruang untuk penyampaian iklan layanan masyarakat atau pengumuman dan penempatan handsanitizer. Material yang digunakan besi ringan dan kayu. Ketiga, desain mengadopsi pada bagian kursi dengan bentuk kursi yang memiliki sudut. Desain berfokus pada penempatan meja yang berfungsi sebagai pemberi jarak dan penempatan handsanitizer. Selain itu dapat digunakan untuk menempatkan barang seperti laptop. Material

yang digunakan kombinasi kayu, akrilik, panel logam, maupun multiplek. Dari beberapa alternatif desain di atas dapat menjadi bahan referensi bentuk pada desain kursi untuk ruang publik dengan menerapkan protokol kesehatan di era *new normal* serta dapat dijadikan literatur pada penelitian ini ([Hidayat, Poedjoetami, and Nugraha 2020](#))

## Tinjauan Desain

### Bentuk

Bentuk dipahami sesuatu yang memiliki wujud atau shape yang tampak dari suatu benda. Khususnya untuk benda-benda dua dimensional ([Laferia 2016](#)). Berikut ini beberapa macam bentuk yang dapat diaplikasikan pada desain kursi taman, yaitu terdiri dari bentuk persegi panjang, trapezium sama kaki, segitiga, bergelombang, dan melingkar. Penempatan kursi harus mempertimbangkan beberapa hal antara lain, letaknya terlindung dari angin, posisinya strategis, dan ditempatkan di luar jalur jalan ([Raudina 2020](#)).

Dalam pembuatan desain fasilitas pelengkap jalan salah satunya kursi taman harus memiliki kriteria – kriteria untuk digunakan area publik di outdoor, yaitu:

1. Bahan mudah didapat
2. Kuat terhadap cuaca
3. Mudah dalam perawatan
4. Mudah dalam perbaikan
5. Kuat dan aman bagi pengguna maupun lingkungan

### Warna

Tabel 1 Tabel Psikologi Warna.

Warna	Analisis
Merah 	Warna merah diasosiasikan dengan api dan darah. Warna tersebut memiliki sifat semangat, cinta, darah, panas, kekuatan, kemarahan, kekejaman, dan antusiasme. Efek pada produk menyimbolkan keberanian dan semangat.
Kuning 	Warna kuning diasosiasikan dengan sinar matahari. Memiliki sifat optimisme, cahaya, kegembiraan, idealisme, dan waspada. Efek pada produk yaitu warna yang paling menarik perhatian, lebih terang dibandingkan dengan warna putih, melambangkan kecepatan dan metabolisme.
Hijau 	Warna hijau dilambangkan dengan tumbuhan, natural, lingkungan, kesuburan, kesuksesan, dan muda. Efek pada produk adalah warna yang ramah terhadap mata, menyejukkan, dan menenangkan.
Oranye 	Warna oranye memberikan sifat tambahan energi, kreativitas, keunikan, stimulasi, kesehatan, dan sosial. Efek pada sebuah produk adalah penambah nafsu makan dan menambah kewaspadaan.
Biru 	Warna biru memiliki makna laut dan langit. Pengaruh warna tersebut adalah kedamaian, maskulin, kesetiaan, keadilan, intelektual, dingin, dan kelesuan. Efek pada produk menyimbolkan kesetiaan dan kepercayaan.
Putih 	Warna putih memiliki sifat sinar, kemurnian, bersih, kejujuran, kesucian, sederhana, dan kelembutan,. Warna tersebut merupakan warna penyeimbang dengan warna lain.
Abu-abu 	Warna abu – abu adalah salah satu warna natural, memberikan efek menerangkan atau menggelapkan intensitas warna.

**Hitam**

Warna hitam diasosiasikan dengan malam, kematian, kekuatan, kekuasaan, elegan, formal, kesunyian, dan misterius. Warna hitam dapat membuat warna lain terlihat lebih terang

Sumber: ([Wulansari and Hidayat 2019](#))

### Material dan Finishing

Terdapat beberapa material pembentuk produk kursi yaitu terdiri dari : 1) besi cor, 2) besi tempa, 3) besi hollow, 4) besi plat, 5) semen cor, 6) kayu, 7) akrilik, 8) aluminium, 9) stainless steel. Kemudian terdapat proses finishing yang dibagi sesuai bahan materialnya yaitu : 1) pada besi menggunakan cat meni dan cat minyak, 2) material semen menggunakan plamir dan cat tembok, 3) kayu menggunakan cat melamic.

### Sistem

Studi sistem adalah penggambaran, perencanaan, pembuatan sketsa dari beberapa elemen yang terpisah dalam satu kesatuan yang utuh dan berfungsi ([Jogiyanto 2014](#)). Berikut beberapa macam sistem dan cara konstruksi pada sebuah perabot desain kursi taman disajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 2 Macam – macam sistem dan konstruksi pada perabot desain kursi taman

Warna	Analisis
Built-in	Sistem konstruksi yang memanfaatkan keberadaan lokasi (Lantai, dinding plafon) sebagai bidang penguat konstruksi dengan istilah lain adalah konstruksi ini ditanam dan dipatenkan pada suatu bidang, tidak bisa diubah ukurannya maupun bentuknya, maka dari itu bentuk awal harus sudah dipikirkan secara matang.
Knock-down	Mudah dipasang dan dilepas, itu adalah sifat dari sistem konstruksi ini. Dengan sistem ini, unit yang terpisah-pisah dapat dirangkai menjadi satu kesatuan sebuah perabot.
Movable	Sistem konstruksi yang diterapkan dengan tujuan perabot yang dirancang nantinya dapat dipindahkan dari lokasi satu ke lokasi lainnya.
Inflatable	Jenis konstruksi yang dapat dikembangkan ukurannya, dari ukuran besar ke ukuran kecil atau sebaliknya.

Sumber: ([Jogiyanto 2014](#))

### Antropometri

Antropometri merupakan studi yang berkaitan erat dengan ukuran dimensi tubuh pekerja, dapat dibuat rancangan peralatan kerja, stasiun kerja dan produk yang sesuai dengan dimensi tubuh pekerja sehingga menciptakan kenyamanan, kesehatan, dan keselamatan kerja ([Purnomo 2013](#)).

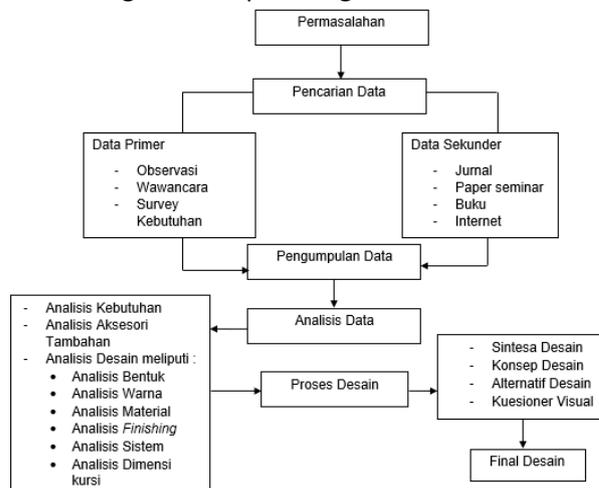
### Signage

*Signage* adalah suatu bentuk komunikasi yang diperlukan dalam cara modern ini sebagai sarana penyampaian informasi yang efektif, sehingga membantu mengatur kelancaran kehidupan masyarakat. Informasi yang disampaikan dalam signage sendiri bersifat deskriptif karena memang ditujukan untuk membedakan orang dan tempat secara khusus dan jelas. Jadi dengan adanya media informasi orang yang berkunjung dapat memiliki suatu citra tersendiri ([Putra 2019](#)).



## Metode

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu mixed methods atau menggabungkan antara metode kuantitatif dan metode kualitatif secara bersamaan sehingga diperoleh data yang lebih valid, dan objektif (Sugiyono 2015). Adapun proses perancangan produk tergambar seperti bagan di bawah ini :



**Gambar 3** Diagram Penelitian

Sumber : Data Peneliti (13/06/2021)

Adapun pentahapan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Tahap Permasalahan, tahap ini merupakan langkah awal untuk mengetahui permasalahan dari Alun – alun Sidoarjo yang belum menerapkan aturan social distancing khusus nya pada kursi taman. Seperti tidak ada penyekat maupun penanda untuk jaga jarak antar pengunjung.
2. Tahap Pencarian Data, tahap ini melakukan pencarian data diperoleh dari dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan dari observasi lapangan seperti di alun – alun Sidoarjo, dan Taman Bungkul Surabaya, wawancara, survey kebutuhan. Sedangkan data sekunder didapatkan dari jurnal, prosiding, buku, dan referensi terkait Covid-19.
3. Tahap Analisis, digunakan analisis desain. Tahap yang dilakukan untuk memperoleh pemecahan masalah yang ada, yaitu berupa analisis kebutuhan, analisis aksesoris tambahan, analisis desain, dan analisis kompetitor.
4. Tahap Sintesa Desain, yakni berisi mengenai spesifikasi teknis dalam perancangan kursi taman alun – alun Sidoarjo di era new normal, baik dari segi bentuk, warna, sistem, dimensi, dan lain sebagainya.
5. Tahap Konsep dan alternatif, Tahap konsep desain merupakan tahapan yang dilakukan dalam menentukan jenis gaya desain yang diaplikasikan pada desain kursi taman alun – alun Sidoarjo di era new normal. Sedangkan, tahap alternatif desain yaitu beberapa desain yang digunakan sebagai pertimbangan dalam pembuatan desain akhir.
6. Tahap Kuesioner Visual dan Final Desain, Tahap kuesioner visual dilakukan bertujuan untuk mengetahui saran dan kritik dari para responden, agar bisa mengetahui desain akhir yang nantinya akan dibuat. Dan terakhir, pada tahap desain final diperoleh melalui kuesioner visual yang ditujukan kepada beberapa stake holder yang sesuai dengan ruang lingkup penelitian ini, khususnya pada desain kursi taman alun – alun Sidoarjo di era new normal.

## Hasil dan Pembahasan

### Kondisi Lapangan

Secara umum kondisi kursi taman alun – alun Sidoarjo di dominasi berbahan besi dan beton. Dan memiliki bentuk massif sehingga belum di desain secara estetis. Terdapat beberapa tipe tempat duduk di alun – alun Sidoarjo yaitu : 1) kursi beton warna putih dengan kapasitas 2-3 orang pengguna, 2) kursi besi model iklan digunakan oleh 2 orang pengguna, 3) kursi besi tempa dengan kapasitas 2 orang pengguna, 4) kursi kombinasi kayu dan besi digunakan oleh 2 orang pengguna, 5) model *bench* rendah berkapasitas 2 orang pengguna, 6) model *bench* melingkar bisa digunakan oleh lebih dari 5-6 orang pengguna.



**Gambar 4** Beberapa Kursi taman di Alun – Alun Sidoarjo  
Sumber : Data Peneliti (06/11/2020)

### Analisis Desain

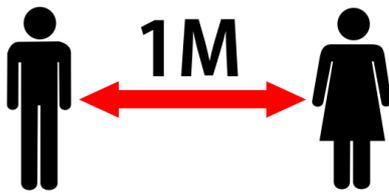
Analisis data digunakan untuk menjadi acuan dalam menentukan desain akhir yaitu terdiri dari analisis kebutuhan, dan analisis desain.

### Analisis Kebutuhan

Analisis kebutuhan bertujuan untuk mengetahui kebutuhan responden dengan berdasarkan observasi, hasil kuesioner, dan wawancara terkait desain kursi taman alun – alun Sidoarjo untuk era *new normal*. Berdasarkan hasil analisis kebutuhan yang telah dilakukan didapatkan kesimpulan untuk desain kursi taman alun – alun Sidoarjo di era *new normal* adalah kursi dirancang single seat maupun memanjang namun terdapat batasan antar kursi jadi kursi dapat diduduki satu orang namun dapat menampung 2 – 6 orang. Serta dibutuhkan tanda peringatan seperti signage untuk jaga jarak antar pengguna pada kursi.

### Analisis Aksesori Tambahan

Analisis aksesori tambahan diperlukan berdasarkan analisis kebutuhan berupa *signage* tanda peringatan jaga jarak pada kursi yaitu 1) bentuk yaitu kombinasi persegi panjang dan lingkaran, kombinasi persegi panjang dan segitiga, 2) material yang digunakan yaitu akrilik, kayu, besi hollow, stainless steel, dan baut, 3) logo yang digunakan adalah ikon laki – laki dan perempuan sebagai penguat pengguna kursi tidak hanya satu gender saja. Anak panah berwarna merah menciptakan kesan jarak sehingga menginformasikan pengguna untuk jaga jarak satu sama lain. Serta penambahan tulisan 1 meter atau disingkat 1 M berdasar aturan pemerintah jaga jarak minimal 1 meter.



**Gambar 5** Desain logo *signage*  
 Sumber : Data Peneliti (14/06/2021)

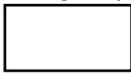
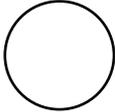
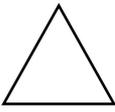
**Analisis Desain dan Kapasitas Kursi**

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui desain dan kapasitas pengguna pada kursi alun – alun Sidoarjo dan pada kursi studi banding Taman Bungkul yang ada. Berdasarkan hasil pengguna fasilitas kursi taman bisa berbagai macam pengunjung, mulai datang berkelompok, dengan keluarga, ataupun terdapat pengunjung yang hanya ingin duduk sendirian maka dari itu idealnya untuk jumlah kapasitas kursi yang akan dirancang untuk era *new normal* yang sesuai dengan kebutuhan, yaitu 1) model single seat, 2) double seat, 3) kombinasi.

**Analisis Bentuk**

Analisis ini digunakan untuk mengetahui bentuk yang akan diterapkan pada desain kursi taman alun – alun Sidoarjo untuk era *new normal*. Berikut untuk penjelasan lebih lanjut analisis bentuk di bawah ini dalam bentuk tabel.

Tabel 3 Tabel Analisis Bentuk.

Bentuk	Analisis
Persegi Panjang 	Memiliki bentuk yang mudah diaplikasikan karena tidak terlalu memakan lahan yang luas. Sehingga memungkinkan bentuk persegi panjang dapat diterapkan pada dudukan kursi, penyekat maupun kaki atau peyangga kursi serta bentuk kombinasi kursi.
Melingkar 	Memiliki bentuk yang mudah diaplikasikan. Jika diaplikasikan di bagian dudukan kursi dapat menampung banyak pengguna. Namun berdasar data lapangan bentuk melingkar juga dapat digunakan untuk single seat pada bagian dudukan dan penyangga. Jadi memungkinkan bentuk melingkar fungsional karena dapat diterapkan ke berbagai jenis kapasitas kursi.
Trapesium 	Trapesium sama kaki jika diterapkan pada kursi membentuk jarak antar sisi karena memiliki perpotongan sudut – sudut di ujungnya dan digunakan untuk single seat maupun kombinasi. Sehingga bentuk trapesium memungkinkan untuk diterapkan ke dalam bentuk jenis kapasitas kombinasi kursi.
Segitiga 	Segitiga bersudut lancip memungkinkan dapat digunakan pada olah bentuk kursi jika ditempatkan pada space yang bersudut. Sehingga tidak memakan lahan yang luas. Dan memungkinkan juga dapat diterapkan pada kursi single atau individual seat karena juga memiliki sudut melebar, sehingga menciptakan jarak kedua sisi.
Bergelombang 	Jika diterapkan pada desain kursi memiliki bentuk yang antmainstream dan unik, dapat digunakan banyak pengguna. Sehingga bentuk bergelombang memungkinkan dapat diterapkan pada kursi jenis kombinasi

Sumber: Data Peneliti

Berdasarkan hasil analisis bentuk di atas dapat disimpulkan bentuk – bentuk di atas semua memungkinkan dalam olah bentuk kursi, agar mendapatkan kursi yang tidak massif (bentuk

tidak itu – itu saja). Sehingga bentuk dasar geometri memungkinkan untuk diterapkan pada kursi taman.

### Analisis Warna

Analisis warna digunakan untuk mengetahui warna yang cocok untuk diterapkan pada desain kursi dengan acuan data literatur dan data lapangan. Dari hasil wawancara, penggunaan warna dapat mempengaruhi minat pengunjung. Berikut detail penjelasannya.

Tabel 4 Tabel Analisis Warna.

Warna	Analisis
Merah 	Merah termasuk warna mencolok dan warna tanda bahaya. Sehingga merah memungkinkan digunakan untuk tulisan <i>signage</i> . Dan berdasarkan data lapangan warna merah juga dapat dikatakan sebagai warna gelap karena tidak mudah kotor.
Kuning 	Kuning termasuk kedalam warna taman, dan warna cerah. Kuning juga dianggap warna bersih dan warna waspada. Sehingga memungkinkan kuning dapat di terapkan pada <i>signage</i> maupun bagian kursi yang ingin ditonjolkan.
Hijau 	Hijau menggambarkan warna bersih, dan termasuk kedalam warna taman. Penambahan aksen hijau dapat membuat pengguna merasakan ramah terhadap mata dan menenangkan. Sehingga hijau memungkinkan diterapkan untuk penambahan tanaman pada kursi maupun bagian dudukan kursi.
Oranye 	Warna oranye tergolong bersih dan warna taman. Oranye tidak mudah kotor sehingga mudah dalam perawatan. Sehingga memungkinkan warna oranye dapat diterapkan pada olah warna produk bagian dudukan maupun penyekat kursi.
Biru 	Biru termasuk warna gelap dan tidak mudah kotor sehingga memungkinkan digunakan pada bagian bawah kursi. Efek pada produk biru dapat menciptakan kedamaian dan dingin.
Putih 	Putih identik dengan warna bersih dan warna terang. Termasuk kedalam warna penyeimbang warna lain. Dapat digunakan pada dudukan maupun bagian atas kursi. Namun putih tidak rekomendasikan jika digunakan untuk bagian bawah atau kaki kursi karena putih warna yang mudah kotor.
Abu- abu 	Abu – abu menggambarkan warna gelap dan mudah dalam perawatan karena tidak mudah kotor. Warna abu – abu menciptakan efek warna warna batuan. Maka abu - abu memungkinkan digunakan untuk bagian bawah kursi maupun dudukan kursi.
Hitam 	Hitam membuat warna lain terlihat lebih terang. Warna hitam jika terkena pantulan sinar matahari juga dapat terlihat terang, namun juga dapat dikatakan warna gelap pada malam hari. Selain itu mudah dalam perawatan karena termasuk warna yang tidak mudah kotor. Maka hitam memungkinkan digunakan untuk bagian bawah kursi.

Sumber: Data Peneliti

Berdasarkan hasil wawancara, studi lapangan maupun studi literatur didapatkan warna yang sesuai dengan kebutuhan yaitu 1) kuning sebagai warna pokok/dasar, 2) hijau dapat diterapkan bagian atas maupun bawah kursi, 3) abu – abu adalah warna digunakan untuk penyeimbang warna sekaligus warna bagian bawah kursi, 4) merah diterapkan pada tulisan *signage*, 5) hitam dapat digunakan pada tulisan pada *signage* dan digunakan untuk bagian bawah kursi. Penambahan banyak warna juga dapat mempengaruhi faktor biaya produksi dan warna di atas sudah disesuaikan dengan kebutuhan.



### Analisis Material

Analisis material digunakan untuk mengetahui material yang dapat di terapkan pada produk dengan acuan studi literatur dan wawancara. Berdasarkan hasil analisis di atas didapatkan material yang terpilih sesuai dengan kebutuhan yaitu 1) besi hollow yaitu dapat digunakan pembuatan struktur kursi maupun model kursi memanjang maupun melengkung, 2) plat besi yaitu dapat digunakan pengganti besi tempa karena biaya murah serta mudah dibentuk, 3) beton yaitu dapat diterapkan untuk struktur kursi dan sebagai material tumpuan, 4) kayu kamper mempunyai permukaan lebih halus serta awet dan kuat dari serangga dan rayap sehingga relatif murah dalam biaya perawatan, 5) *stainless steel* digunakan untuk objek kecil atau hanya tumpuan bawah kursi, 7) baut dynabolt digunakan untuk pengaman bawah kursi.

### Analisis Finishing

Hasil analisis material yang sudah dijelaskan di atas, diperoleh material besi hollow, plat besi, beton dan kayu. Maka diperoleh 1) *finishing* besi yaitu menggunakan cat meni / cat dasar dan cat minyak, 2) *finishing* beton yaitu menggunakan plamir dan cat tembok, 3) *finishing* kayu yaitu menggunakan melamic.

### Analisis Sistem

Analisis sistem digunakan untuk mengetahui sistem pada desain kursi taman alun – alun Sidoarjo. Berdasarkan studi literatur sistem yang cocok digunakan untuk kursi taman alun – alun Sidoarjo adalah sistem *movable*. Sistem *movable* jika digunakan pada pengembangan desain kursi alun – alun Sidoarjo dapat lebih mudah dan flexibel apabila diterapkan untuk model single seat, double seat maupun kursi kombinasi, karena kursi dapat dipindah – pindah sesuai kebutuhan. Untuk masalah pengunjung yang sering memindahkan kursi, solusi yang dapat diterapkan yaitu dengan menambahkan baut pengaman pada bagian bawah kursi dengan rangkaian kuat atau dapat menggunakan material yang berat sehingga produk tetap dapat dipindah namun perlu alat bantuan khusus untuk memindahkannya.

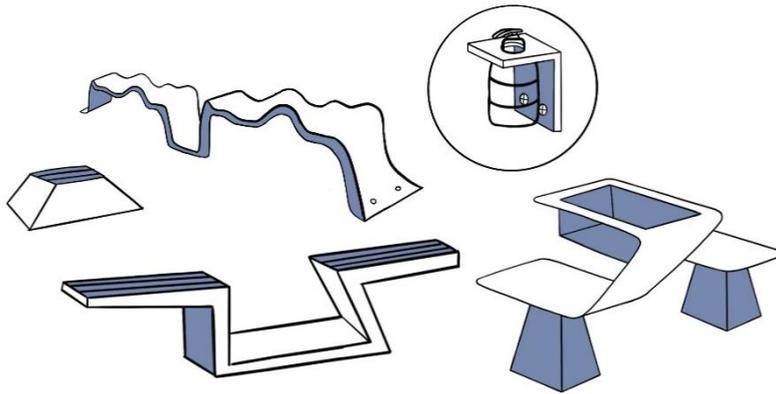
### Analisis Dimensi Kursi

Analisis dimensi kursi digunakan untuk mengetahui detail dimensi kursi taman alun – alun Sidoarjo untuk era new normal yang didapatkan dari studi literatur, observasi dan disesuaikan dengan kebutuhan. Dimensi kursi untuk kursi taman alun – alun Sidoarjo di era new normal yaitu 1) panjang dudukan = 60 cm, 2) lebar dudukan = 60 cm, tinggi kursi = 50 cm, 3) panjang penyekat jaga jarak = 50 cm. Produk ini akan lebih panjang dari kursi pada umumnya karena di desain khusus untuk era *new normal*.

### Konsep Redesain

Konsep redesain yang digunakan adalah konsep industrial design. Industrial design adalah aktifitas menciptakan dan mengembangkan konsep serta spesifikasi yang akan mengoptimalkan fungsi atau value, dan penampilan produk dan sistem untuk keuntungan pengguna dan pembuat produk. Industrial design dapat disebut dengan kegiatan mendesain dan memproduksi barang-barang dalam jumlah besar untuk memenuhi kebutuhan manusia.

Konsep industrial design diaplikasikan pada bentuk dan material desain kursi taman alun – alun Sidoarjo dengan desain mudah diterapkan, fungsional, namun tetap estetis dan mengedepankan protokol kesehatan sebagai bentuk era *new normal*.



**Gambar 6** Sketsa Ide Awal  
Sumber : Data Peneliti (06/11/2020)

Sebagai langkah awal di atas, peneliti membuat sketsa ide yaitu rancangan awal berdasarkan hasil observasi lapangan dimana material pembuatan redesain kursi taman alun – alun Sidoarjo era *new normal* ini bisa menggunakan plat besi, kayu, beton, akrilik, serta besi untuk pengunci.

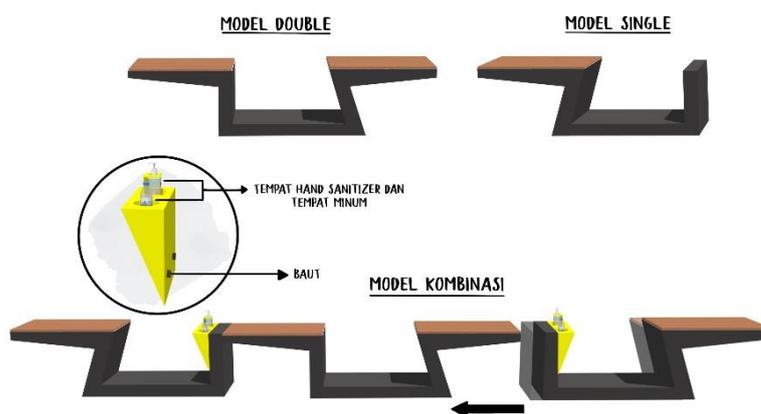
### Pengembangan Desain

Berdasarkan hasil sketsa ide awal dibuatlah beberapa pengembangan desain kursi taman alun – alun untuk era *new normal*. Desain yang dikembangkan yaitu terdapat 4 desain, berikut penjelasan lebih detilnya di bawah ini.

#### 1. Pengembangan Desain 1

Desain mengadaptasi bentuk kombinasi trapesium sama kaki dengan persegi panjang. Kursi dibuat kosong di tengah berfungsi sebagai pemberi jarak social distancing. Terdapat tempat untuk hand sanitizer dan tempat minum yang mudah dilepas pasang. Bahan material yang digunakan kombinasi besi dan kayu. Terdapat kursi model single, double dan kombinasi.

#### DESAIN 1

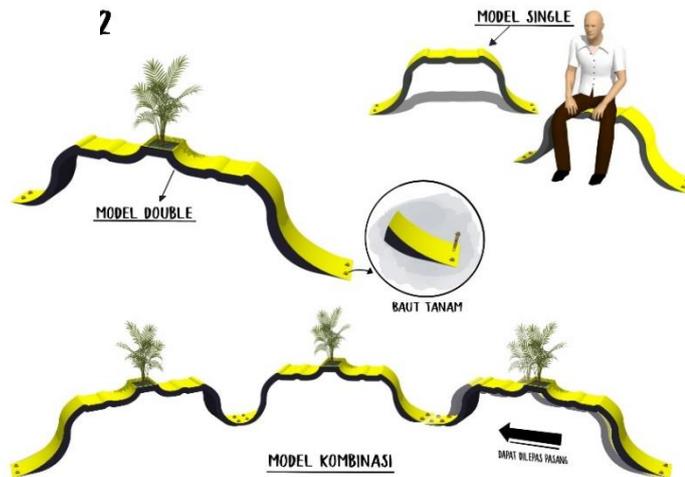


**Gambar 7** Pengembangan Desain 1  
Sumber : Data Peneliti (15/04/2021)

#### 2. Pengembangan Desain 2

Desain kursi mengadopsi desain kursi yang sudah ada di alun- alun Sidoarjo. Dengan menambahkan lekukan keatas sehingga dapat digunakan untuk pot tanaman dan sebagai

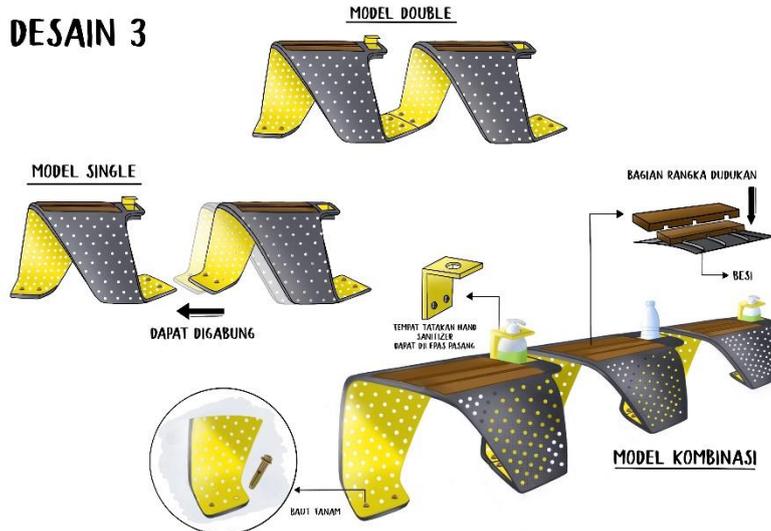
pemberi jarak social distancing. Terdapat pengunci bagian kaki kursi sehingga tidak mudah dipindah – pindah. Bahan material yang digunakan adalah besi. Terdapat kursi model single, double dan kombinasi.



**Gambar 8** Pengembangan Desain 2  
 Sumber : Data Peneliti (15/04/2021)

3. Pengembangan Desain 3

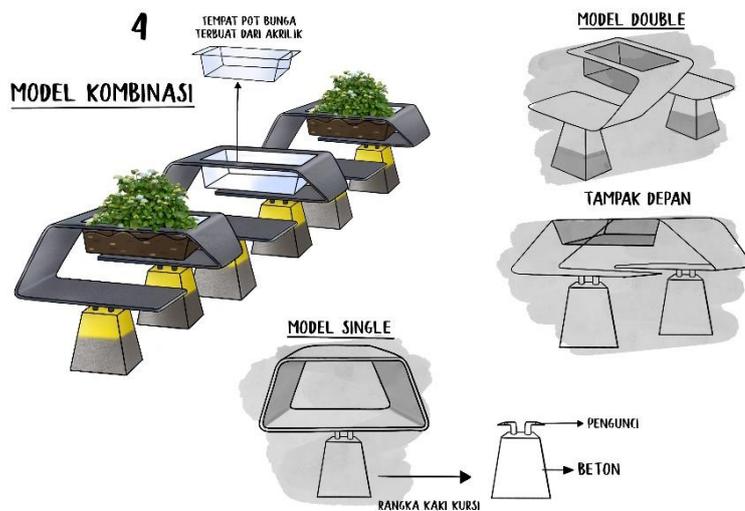
Desain mengadopsi bentuk spiral atau bergelombang. Terdapat penempatan hand sanitizer untuk tetap memberikan jaminan kepada pengguna agar tetap menjaga protokol kesehatan (Higienis) dan tempat serbaguna. Bahan material yang digunakan yaitu plat besi berlubang serta kayu.



**Gambar 9** Pengembangan Desain 3  
 Sumber : Data Peneliti (15/04/2021)

4. Pengembangan Desain 4

Desain ini merupakan kombinasi dari desain 2 dan 3 yaitu membuat bagian tengah lebih tinggi dan dapat digunakan untuk pot tanaman. Pot tanaman terbuat dari akrilik bening untuk unsur estetika. Bagian kaki kursi terbuat dari beton dan terdapat pengunci antara kursi dengan kaki sehingga mudah dilepas pasang. Material kursi yang digunakan yaitu besi.



**Gambar 10** Pengembangan Desain 4  
Sumber : Data Peneliti (15/04/2021)

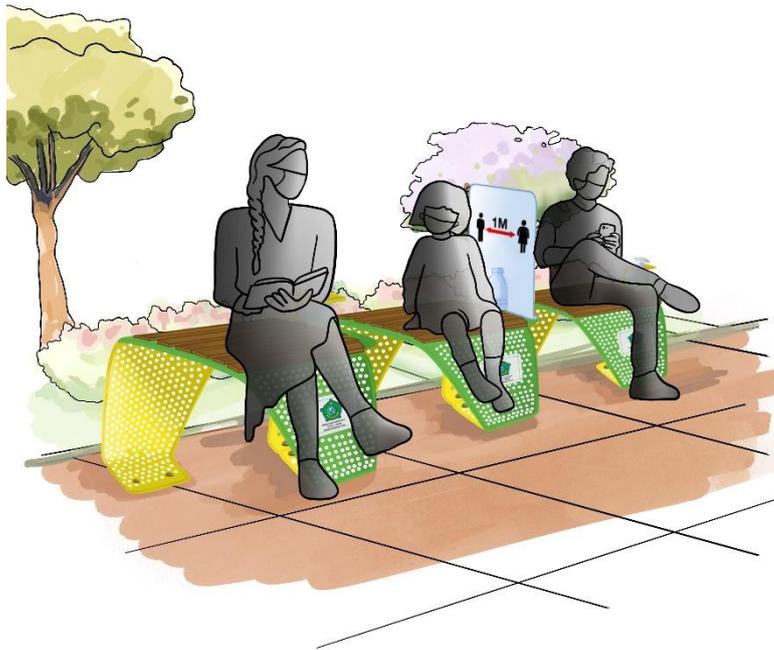
Final desain didapatkan melalui kuesioner visual, hasilnya akan dibuat final lalu menuju pembuatan prototye. Berikut di bawah ini hasil final desain dari redesain kursi taman alun – alun Sidoarjo di era *new normal* :



**Gambar 11** Final Desain  
Sumber : Data Peneliti (13/06/2021)

Desain ini merupakan hasil dari final desain berdasarkan hasil kuesioner yaitu pengembangan desain 3, warna yang digunakan yaitu hijau dan kuning, serta terdapat penanda yang mencirikan Kabupaten Sidoarjo. Desain ini dapat digunakan sebagai single seat, double seat dan kombinasi. Terdapat tempat serbaguna bagian samping kursi yaitu untuk *handsanitizer* sebagai bentuk protokol kesehatan serta tempat untuk meletakkan minuman. Lalu terdapat penyekat jaga jarak yang dapat dilepas pasang apabila pandemi ini sudah berakhir dapat dilepas.

Desain di atas lebih disesuaikan dengan kondisi alun – alun Sidoarjo, maka material yang digunakan menggunakan plat besi, plat strip digunakan untuk pengaku supaya kursi lebih kuat, alas duduk berbahan kayu, serta akrilik digunakan untuk penyekat jaga jarak. Desain final di atas jika digambarkan dengan ilustrasi dapat sebagai berikut :



**Gambar 12** Ilustrasi Hasil Redesain Kursi Taman Alun – Alun Sidorajo untuk Era *New Normal*  
Sumber : Data Peneliti (15/06/2021)

## Simpulan

Alun – alun Sidoarjo adalah ruang terbuka publik sehingga banyak dikunjungi dari berbagai pengunjung. Namun saat ini sedang pandemi virus Covid-19 sehingga alun – alun Sidoarjo ditutup sementara dan dibuka kembali dengan menerapkan sistem baru yaitu *new normal*. Penggunaan alun – alun Sidoarjo dibatasi dan harus tetap menjaga protokol kesehatan seperti jaga jarak antar pengunjung agar terhindar dari penyebaran virus covid -19. Alternatif penyelesaian melalui pendekatan desain telah dilakukan untuk menjawab problematika penggunaan kursi taman di era *new normal*. Pengunjung pada awalnya duduk berdekatan satu sama lain karena tidak adanya tanda (signage) peringatan jaga jarak aman atau penyekat pada kursi taman alun – alun Sidoarjo terbantu dengan adanya perancangan produk ini, yang bertujuan agar pengunjung tetap bisa aman dan dapat menikmati kebersamaan bersama walau jaga jarak aman.

Dari hasil observasi, wawancara maupun survey maka kursi untuk alun – alun Sidoarjo di era *new normal* didapatkan 4 pengembangan desain dari 3 jenis model kursi yaitu model single, double dan kombinasi. Konsep desain yang diterapkan adalah konsep industrial design yaitu desain mudah diterapkan, fungsional, namun tetap estetik dan mengedepankan protokol kesehatan sebagai bentuk era *new normal*.

Kemudian hasil final desain diperoleh dari kuesioner visual yaitu pengembangan desain 3, warna yang didapat warna hijau dan kuning, serta adanya penanda yang mencirikan kabupaten Sidoarjo. Lalu menuju proses prototype.

## Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya sehingga memberikan kemudahan dan kelancaran peneliti dalam penulisan ini, bapak Dr. M. Junaidi

Hidayat., S.T., M.Ds. selaku dosen pembimbing yang selalu membantu peneliti untuk memberikan arahan selama penyusunan laporan penelitian ini dari awal hingga akhir, pihak Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Sidoarjo yang telah bersedia membantu dan meluangkan waktunya untuk di wawancarai dan didokumentasi.

## Daftar Pustaka

- Bramasta, Dandy Bayu. 2020. “Mengetahui Apa Itu New Normal di Tengah Pandemi Corona...” Kompas.com, 20 Mei, 2020. <https://www.kompas.com/tren/read/2020/05/20/063100865/mengetahui-apa-itu-new-normal-di-tengah-pandemi-corona-?page=all>
- Bupati Sidoarjo. 2020. “Pelaksanaan Pola Hidup Masyarakat Pada Masa Transisi Menuju Masyarakat Yang Sehat, Disiplin, Dan Produktif Di Tengah Pandemi Corona Virus Disease 2019 Di Kabupaten Sidoarjo.” *Peraturan Bupati Sidoarjo Nomor 44 Tahun 2020*, 1–14.
- Hidayat, Mochamad Junaidi, Esty Poedjioetami, and Larasadi Harya Nugraha. 2020. “Redesain Kursi Taman Kota Di Era New Normal (Studi Kasus: Taman Bungkul Surabaya).” In , 160–66. Yogyakarta: Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta.
- Isnaini, Nimatul. 2020. “Redesain Workstation Untuk Penjahit Busana,” 1–142.
- Jogiyanto. 2014. *Analisis Dan Desain Sistem Informasi, Sistem Informasi: Pendekatan Terstruktur Teori Dan Praktik Aplikasi Bisnis*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Laferia, Azmimi. 2016. “Kemampuan Mahasiswa Dalam Menciptakan Desain Dengan Sumber Ide Sejarah Mode.” Universitas Negeri Jakarta.
- Menteri Kesehatan. 2020. “Corona Virus Disease 2019.” *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 9 (Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19))*: 2–66. <http://jurnalrespirologi.org/index.php/jri/article/view/101>.
- Purnomo, Hari. 2013. *Antropometri Dan Aplikasinya. Graha Ilmu*. Yogyakarta.
- Putra, Luthfi Nurwildana. 2019. “Pengkaryaan Perancangan Sign System Di Kawasan Kampung Adat ‘Cireundeu.’” Bandung: Universitas Pasundan . [Http://Repository.Unpas.Ac.Id/41029/1/1](http://Repository.Unpas.Ac.Id/41029/1/1). Awal.Doc.pdf.
- Rahmadianty, Luthfia, Hanina Mazaya, Djoko Purwanto, and Rudi Yuniarto Adi. 2017. “Analisa Campuran Beton Dengan Perbandingan Volume Dan Pengamatan Karakteristik Beton Mutu Sedang.” *Jurnal Karya Teknik Sipil* 6 (2): 55–69.
- Ramadhan, Naufal Aditya. 2018. “Redesain Fasilitas Penangkaran Badak Dengan Konsep Ekoturisme.” Departemen Arsitektur Fakultas Arsitektur, Desain dan Perencanaan Institut Teknologi Sepuluh Nopember.
- Raudina, Nadya. 2020. “Persepsi Pengunjung Terhadap Kenyamanan Taman (Studi Kasus : Sarana Duduk Taman Buah Lubuk Pakam).” Universitas Sumatera Utara Medan.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi (Mixed Methods) / Sugiyono*. Edisi 1. Bandung: Alfabeta. <http://opac.ut.ac.id/detail-opac?id=33096>.
- Widodo, Danny Rizky. 2018. “Redesain User Interface Sistem Informasi Akademik Institut Seni Indonesia Yogyakarta Penciptaan.” *Computers In Human Behavior* 63: 1–18. <Http://Dx.Doi.Org/10.1016/J.Chb.2016.05.008>.



Wulansari, Dewi, and Mochamad Junaidi Hidayat. 2019. "Desain Truk Tangki Air Penyiram Tanaman Di Kota Surabaya." ... , *Perancangan, Lingkungan Dan ...*, 344–49. <https://ejurnal.itats.ac.id/stepplan/article/view/772>.